

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Di era saat ini telah terjadi begitu banyak perubahan yang mengubah perilaku kehidupan manusia. Perubahan yang sangat signifikan dapat kita rasakan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ini menjadikan manusia harus mampu mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dalam mengikuti setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Perkembangan pada dunia pendidikan merupakan sebuah peluang untuk memaksimalkan potensi terhadap orang-orang yang berkompeten, baik dengan melakukan rekrutmen, ataupun seleksi (Haryoto, 2008). Di dalam dunia pendidikan akan ada banyak sekali tingkatan yang dilalui oleh setiap orang untuk menunjukkan kompetensi dia. Untuk mencapai hal tersebut biasanya akan ada yang namanya penyaringan menuju setiap jenjang termasuk perguruan tinggi. Penyaringan ini bertujuan dalam upaya melakukan perluasan akses pendidikan ke seluruh indonesia agar merangkul seluruh lapisan masyarakat.

Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat sehingga menuntut setiap orang harus mampu menjadi lebih adaptif. Tuntutan tersebut lahir supaya orang-orang memiliki bekal yang cukup memadai untuk terus bersaing dan hal itu juga tercermin pada ketatnya persaingan menuju perguruan tinggi. Banyaknya kemungkinan yang bisa terjadi membuat para siswa SMA harus terus mengasah pikiran mereka untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi. Sebenarnya, ada banyak keuntungan ataupun peluang bagi siswa SMA sekarang, yaitu terdapat berbagai macam cara ataupun jalur yang tersedia untuk mereka masuk ke perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Namun terkadang banyak siswa masih bingung dalam menentukan pilihan yang akan mereka ambil saat lulus SMA nanti. Dengan ketersediaan berbagai macam jurusan ataupun

universitas yang ada menjadikan mereka bingung terhadap pilihan terbaik, kebanyakan orang-orang menjadi takut apabila pilihan mereka tidak sesuai dengan bakat ataupun yang mereka harapkan sebelumnya. Kebingungan tersebut biasanya muncul pada awal persiapan menuju penyaringan perguruan tinggi, berbagi macam pertimbangan terkait arah pekerjaan setelah lulus menjadi dilemma kebanyakan anak SMA. Kebanyakan dari mereka juga takut dalam menentukan jurusan karena pertimbangan terkait minat dan bakat yang tidak sesuai dengan harapan meskipun ada banyak universitas dan jurusan yang tersedia (Magriby, 2011).

Untuk penerimaan mahasiswa baru biasanya antara universitas negeri dan swasta terdapat beberapa perbedaan. Perguruan Tinggi swasta membuka kesempatan selebar-lebarnya melalui beberapa jalur yang tersedia. Jalur tersebut diantaranya melalui undangan langsung ke sekolah, ujian tulis, prestasi akademik maupun non akademik, terdapat juga PMDK, USM, serta jalur reguler. Selain itu, terdapat juga beberapa yang menggunakan sistem satu hari atau disebut *one day system*. Seperti halnya pada perguruan tinggi negeri, Perguruan Tinggi swasta juga mengadakan Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi Swasta (UMB-PTS), namun ini hanya terdapat pada beberapa perguruan tinggi swasta saja. Kesempatan menuju perguruan tinggi sangat terbuka lebar bagi siswa berprestasi melalui jalur PMDK, merupakan salah satu jalur yang digunakan untuk masuk Perguruan Tinggi dengan cara menjaring siswa-siswa berprestasi, baik prestasi akademik, prestasi olahraga, prestasi seni, atau lainnya. Seleksi melalui jalur PMDK merupakan seleksi tanpa ujian tertulis karena hanya menggunakan nilai rapor SMA di kelas X dan XI (Wendryka & Purwanto, 2017).

Masuk Perguruan Tinggi harus melalui ujian seleksi dan persaingan yang sangat ketat, sehingga siswa ingin melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik akan tetapi terkadang tes atau ujian sering dianggap sepele

oleh siswa, akan tetapi dalam beberapa kasus individu menganggap tes atau ujian mempunyai kuasa untuk menentukan hidupnya. Berdasarkan salah satu sumber yang diperoleh, tercatat bahwa pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) terdapat sebanyak 189 siswa SMAN 1 Batusangkar mendaftarkan diri mereka dan hanya 40 atau sekitar 21,16% dari jumlah pendaftar yang berhasil lulus ke seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Menurut Aziz (2016) penyebab siswa banyak tidak lulus dalam seleksi masuk perguruan tinggi adalah terlalu mengandalkan SNMPTN, terlalu memikirkan jurusan yang akan mereka pilih, melupakan SBMPTN/UM, dan hanya mengandalkan satu jalur masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu banyak siswa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, seperti prestasi akademik siswa yang masih kurang atau belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada ujian nasional, nilai rapor, maupun prestasi yang membuat mereka ditolak atau tidak diterima di salah satu perguruan tinggi yang mereka inginkan. Masalah yang berkali-kali membuat mereka gagal pada seleksi masuk perguruan tinggi, seperti SNMPTN/SBMPTN, bahkan termasuk pada ujian mandiri mereka juga di tolak. Oleh karena itu siswa yang mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi tentunya harus memiliki optimisme yang kuat dan yakin terhadap diri mereka mampu bersaing dalam seleksi masuk perguruan tinggi.

Menyelesaikan semua ujian dengan baik dan diterima di perguruan tinggi yang diinginkan adalah kebutuhan dan harapan setiap orang. Setiap orang pasti punya masa kegagalannya tersendiri. Sebagian orang yang pernah gagal biasanya mereka menjadi putus asa. Ada yang berpikir bahwa mereka benar-benar tidak mampu untuk mendapatkan kesempatan, meskipun sebenarnya hal itu masih terbuka lebar. Namun, tidak sedikit juga yang

mampu menjadikan kegagalan itu sebagai sebuah pembelajaran ataupun motivasi untuk terus maju mendapatkan apa yang mereka inginkan, mulai dari perbaikan sistem belajar, mengikuti bimbingan, ataupun menjadi lebih disiplin lagi. Kegagalan sebelumnya menjadikan mereka lebih optimis untuk mendapat tempat di perguruan tinggi melalui ujian berikutnya. Konsep optimisme begitu mendasar dibandingkan dari seseorang yang bukan orang yang periang sebelumnya atau pintar berpikir positif, namun hal yang paling mendasar adalah bagaimana seseorang yang optimis dapat menyikapi kegagalan.

Siswa yang memiliki optimisme akademik adalah salah satu tempat dimana siswa dapat bekerja keras pada pekerjaan sekolah mereka, siswa memiliki motivasi yang baik dan menghormati siswa lain yang memiliki nilai baik di akademik atau memiliki pengaruh akademik yang tinggi (Hoy, Tarter, Kottkamp, 1991). Mereka yang optimis adalah memiliki gambaran positif untuk hal yang akan terjadi di masa mendatang, gambaran di dalam harapan-harapan yang baik dan positif tersebut dapat mencakup aspek kehidupannya secara keseluruhan serta seseorang yang optimis memanfaatkan sejumlah metode untuk mengatasi mereka ketika menghadapi kesulitan (Carver, Scheier & Segerstrom, 2010).

Orang yang optimis mengharapkan hal yang positif untuk diri mereka sendiri. Mereka yang memiliki pandangan hidup yang optimis memiliki harapan yang kuat bahwa segala sesuatunya akan berjalan lebih baik dalam hidup (Scheier & Carver, 2002). Rasa optimis yang terdapat dalam diri setiap siswa biasanya akan ditunjukkan melalui adanya sikap selalu memiliki harapan-harapan yang positif dalam semua hal dan juga adanya kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Optimisme dapat kita definisikan sebagai suatu cara berpikir positif (Carver & Scheier, 1993).

Menurut masyarakat lokal kesuksesan seseorang tidak bergantung pada orang tersebut

berkuliah atau pun tidak. Akan tetapi dengan berkuliah atau masuk ke Perguruan Tinggi bisa mengantarkan seseorang pada ahli di bidang yang mereka minati dan tekuni.

Siswa-siswa SMA yang mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi diharapkan adanya optimisme khususnya dalam akademik. Menurut Wardhana (2014), harga diri dan optimisme akademik pada siswa memiliki hubungan positif yang signifikan. Pernyataan ini didasarkan atas penelitiannya terkait hubungan diantara keduanya yaitu harga diri dan optimisme akademik. Dia juga menyatakan bahwa hubungan ini berbanding lurus, yang artinya semakin tinggi optimisme akademik pada siswa maka akan semakin tinggi pula harga diri siswa tersebut dan juga sebaliknya.

Dalam studi awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 121 orang siswa kelas 3 SMAN 1 Batusangkar yang mengisi Kusioner studi awal peneliti 84 orang siswa kelas 3 SMA mendapatkan hasil yaitu meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi itu sangat penting dan 37 orang siswa mengatakan bahwa meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi itu penting. Alasan paling banyak kenapa meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi menurut siswa kelas 3 SMA yaitu mereka ingin menambah wawasan dan ilmu mereka. Dan faktor yang lainnya yaitu ingin membanggakan orang tua, memudahkan mencari pekerjaan, dan ingin menggapai cita-cita mereka.

Dari 121 orang siswa kelas 3 SMAN 1 Batusangkar 82 orang mengatakan bahwa mereka yakin akan dapat masuk ke Perguruan Tinggi yang diinginkan dan 39 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak yakin bahwa mereka akan dapat masuk di Perguruan Tinggi yang diinginkan. Alasan dari 82 orang siswa yang mengatakan bahwa mereka akan dapat masuk ke Perguruan Tinggi yang diinginkan yaitu adanya dukungan dari orang tua, mengikuti bimbel, membahas soal-soal, dan selalu berdoa kepada Allah. Usaha yang dilakukan siswa

kelas 3 SMAN 1 Batusangkar untuk persiapan seleksi masuk Perguruan Tinggi yaitu membahas kumpulan-kumpulan soal, mengikuti bimbel, dan selalu berdoa kepada Allah

Pada hasil penelitian-penelitian di atas membuktikan bahwa dukungan orang tua dapat menjadi variabel yang mempengaruhi dan optimisme akademik dapat menjadi variabel yang dipengaruhi. Jika siswa sedang mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi mempunyai optimisme akademik yang tinggi haruslah memiliki motivasi yang kuat di dalam diri siswa, tidak mudah menyerah untuk terus berjuang, adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan sekolah.

Dari penjelasan tersebut, terdapat sebuah opini yang bisa diambil mengenai optimisme akademik, yaitu merupakan suatu keyakinan yang dimiliki Individu akan kemampuan yang dimilikinya, yakin terhadap potensi yang mereka miliki. Sikap optimisme sangat diharapkan ada pada siswa yang mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, karena hal ini mampu memberikan dampak positif, serta dengan adanya kerja sama antara tenaga didik dan siswa untuk mewujudkan impian mereka lulus di Perguruan Tinggi yang diimpikan dan dukungan orang tua juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi yang baik di dalam diri manusia sehingga dapat membantu untuk lulus di Perguruan Tinggi yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap optimisme akademik siswa kelas 3 SMA dalam mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap optimisme akademik pada siswa kelas 3 SMA dalam mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan dari orang tua terhadap optimisme akademik siswa kelas 3 SMA dalam mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui informasi-informasi yang bermanfaat pada bidang Psikologi Pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan dukungan orang tua terhadap optimisme akademik siswa siswi kelas 3 SMA dalam mengikuti ujian seleksi masuk perguruan tinggi berdasarkan hasil yang telah di peroleh. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga bisa dimanfaatkan untuk pedoman penelitian lebih lanjut, terlebih lagi yang berkaitan dengan peran orang tua, apakah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap optimisme akademik dan seleksi masuk perguruan tinggi, hal tersebut juga ditentukan pada penelitian ini sehingga diharapkan dapat memperkuat teori sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa kelas 3 SMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dukungan dari orang tua terhadap optimisme akademik siswa kelas 3 SMA dalam seleksi masuk perguruan tinggi sehingga siswa kelas 3 SMA dapat memahami pentingnya persiapan yang dilakukan untuk mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi. Salah satunya dengan memiliki keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki

untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkan.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh dukungan orang tua terhadap optimisme akademik siswa kelas 3 SMA dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi agar dapat meneliti dengan variable yang lain yang dapat mempengaruhi optimisme akademik seperti harga diri, prestasi, dan lain sebagainya.

